PERANGI HOAX, MEDIA WAJIB JADI REFERENSI

Kamis, 16 Februari 2017

Di tengah maraknya berita palsu atau hoax, media massa harus berperan sebagai referensi masyarakat. Media arus utama bertanggung jawab untuk meluruskan informasi hoax dengan menemukan referensi dan narasumber yang tepat. Hal ini ditegaskan Errol Jonathans, jurnalis senior dan CEO Suara Surabaya Media, yang menyoroti pentingnya peran media dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Media massa, baik cetak, siar, maupun online, wajib menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai kaidah jurnalistik. Untuk itu, Errol menekankan pentingnya SDM berkualitas yang memenuhi standar jurnalistik dan memiliki sense of news, peka terhadap isu-isu yang menjadi sorotan.

Errol juga menjabarkan tiga modal utama yang harus dimiliki jurnalis, terutama di era digital: pengetahuan dan keterampilan di bidang jurnalistik, serta etos kerja. Dengan menggabungkan ketiga modal tersebut, media massa dapat menghasilkan karya jurnalistik berkualitas dan kredibel.

Pemerintah pun berupaya mengatasi penyebaran hoax di media sosial. Menteri Kominfo Rudiantara telah berkoordinasi dengan Facebook untuk mendorong penggunaan platform secara efektif dan mengajak masyarakat serta komunitas blogger untuk memerangi hoax. Upaya ini dilakukan dengan literasi dan sosialisasi serta menyediakan fasilitas pengaduan bagi masyarakat.

Media massa memiliki peran besar dalam menghasilkan pemberitaan berkualitas dan menjadi benteng pertahanan melawan hoax. Kredibilitas dan ketepatan informasi menjadi kunci dalam melawan penyebaran informasi yang menyesatkan dan menjaga kepercayaan publik terhadap media.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.